

PENGARUH PRESTASI BELAJAR, PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGALAMAN ORGANISASI TERHADAP KESIAPAN KERJA

Francisca Herdiansih Sihotang¹, Donald Samuel Slamet Santosa²

162014040@student.uksw.edu, dsmuq87@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja. 2) Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja. 3) Pengaruh Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja. 4) Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X dan XI Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga. Dalam pengumpulan data menggunakan angket yang diukur dalam *Skala Likert* dengan alternatif jawaban 5. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Administrasi Perkantoran SMK Kristen Salatiga, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 36 siswa. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif yang meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan berganda, penelitian hipotesis melalui uji t, uji f dan uji determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan (1) Prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan kerja. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} 2,050 > t_{tabel} 2,037$. (2) Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} 3,314 > t_{tabel} 2,037$. (3) Pengalaman Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} 4,575 > t_{tabel} 2,037$. (4) Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan kerja. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} 10,227 > F_{tabel} 2,92$. Hasil R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,489 atau 48,9%.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi, Pengalaman Organisasi, Kesiapan Kerja.

Info Artikel

Diterima: 14 Januari 2019

Disetujui: 6 Februari 2019

Dipublikasikan: 6 Februari 2019

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa di masa modernisasi ini sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Dengan pendidikan yang berkualitas maka akan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas. Di era modernisasi ini, dimana kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit menuntut tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil.

Negara Indonesia di era globalisasi ini dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi dalam segala bidang, terlebih dalam dunia pendidikannya yang harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan negara lain. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi sekolah yang lebih berfokus pada lulusan yang siap kerja, harus memiliki hard skill maupun soft skill yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini.

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sub-sistem dari system pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 15 yakni, Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Ini berarti bahwa pendidikan yang dilaksanakan di SMK seharusnya mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkompeten dengan kesiapan kerja yang baik. Kesiapan kerja siswa tersebut adalah suatu kondisi dimana memungkinkan siswa bisa langsung bekerja setelah lulus dari sekolah sesuai

dengan bidang yang telah dipelajari selama sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggur setelah lulus sekolah dan belum memiliki kesiapan kerja yang baik.

Prestasi Belajar menurut Muhibbin (2010:102) adalah kenyataan atau pengembangan terhadap berbagai potensial dan kapasitas yang dimiliki seseorang. ini berarti bahwa seseorang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam diri. Dengan berpegang pada potensi tersebut maka dapat dikatakan bahwa seseorang akan memiliki kesiapan kerja yang baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah Penguasaan teknologi informasi. Menurut Anshari (2010:82) Teknologi Informasi adalah suatu sistem yang dapat membantu pekerjaan seseorang agar dapat selesai dengan cepat serta dapat menghemat biaya dan waktu. Dengan kemampuan teknologi informasi yang dimiliki seseorang, maka akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Dunia kerja sekarang dibutuhkan tenaga kerja yang baik dalam teknologi informasi. Jadi, apabila seseorang telah memiliki penguasaan teknologi informasi yang baik maka dapat dikatakan seseorang tersebut telah memiliki kesiapan yang baik.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu Pengalaman Organisasi. Menurut kamus ilmiah populer (2001:12) aktif adalah "giat dalam menjalankan kewajiban, kreatif dan sibuk (dalam usaha maupun organisasi)". Sedangkan pengertian organisasi ialah aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2006 :17). Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan keaktifan organisasi maka seseorang mendapatkan pengalaman dari organisasi tersebut. Di dalam organisasi seseorang mampu mengasah kemampuan diri sendiri seperti, komunikasi, mental, tanggung jawab dan lainnya. Dengan kemampuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa seseorang telah memiliki kesiapan kerja yang baik.

Pengertian Kesiapan kerja menurut Agusta (2015) adalah kemampuan atau kapasitas seseorang dalam upaya meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut. Ini berarti bahwa seseorang dikatakan siap bekerja apabila mampu meningkatkan kemampuannya seperti pengetahuan yang telah diterima selama sekolah ataupun melalui pengalaman-pengalaman dari lingkungan sekitar. Dalam dunia kerja sikap juga menjadi salah satu yang harus dimiliki, seseorang dengan sikap yang baik akan cepat diterima di lingkungan kerja, sebaliknya seseorang dengan sikap yang kurang baik akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja ataupun sulit diterima oleh orang lain.

Sedangkan menurut Firdaus (2012:397) Kesiapan kerja peserta didik sebagai calon tenaga kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya. Hal ini berarti bahwa suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik apapun jenis pekerjaan tersebut. Melalui pendidikan dan pembelajaran yang telah diterima siswa seharusnya sudah memiliki kesiapan kerja yang baik tanpa ada masalah yang dialami dalam memasuki dunia kerja. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataannya, masih banyak siswa yang memilih pendidikan ke perguruan tinggi bahkan ada juga yang menjadi pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru dan beberapa siswa di SMK Kristen Salatiga ada beberapa permasalahan yang saya dapat mengenai masalah kesiapan kerja. Beberapa masalah kesiapan kerja tersebut adalah, banyak siswa yang memilih melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (Universitas), ada beberapa siswa yang bekerja akan tetapi tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari selama sekolah, banyak yang menganggur karena kesiapan yang dimiliki oleh siswa masih kurang.

"Kesiapan kerja memang sangat diperlukan dalam memasuki dunia kerja pada kemajuan teknologi sekarang ini, akan tetapi kesiapan kerja siswa di SMK Kristen Salatiga masih sangat kurang. Ada sekitar 70% siswa yang menganggur setelah lulus sekolah dan 30% lagi adalah siswa yang bekerja." Menurut Ibu Yuheti (wawancara tanggal 21 Februari 2018.)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Ketut (dalam Parwanti, 2014). Faktor internal meliputi: Kemampuan intelegensi, motivasi, pengalaman kerja, sikap, bakat, dan minat, sedangkan faktor eksternal meliputi: bimbingan/dukungan orang tua, keadaan teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar dalam hal ini guru. Faktor-faktor tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang nantinya mampu memberikan petunjuk dalam meningkatkan kesiapan kerja tersebut.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu prestasi belajar, penguasaan teknologi informasi, dan pengalaman organisasi yang bisa menentukan kesiapan kerja siswa, sehingga setelah siswa lulus dari sekolah dapat menjadi tenaga kerja yang memiliki kesiapan yang baik dan memiliki skill yang dibutuhkan dunia kerja saat ini.

Dari uraian permasalahan diatas, perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja di SMK Kristen Salatiga”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) terdapat pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015:14) bahwa penelitian kuantitatif suatu metode dalam penelitian yang ditujukan untuk meneliti populasi dan sampel, dalam mengambil sampel dengan cara random, data dikumpulkan dengan instrument penelitian, analisis dengan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI dan X Administrasi Perkantoran SMK Kristen Salatiga. Jumlah sampel penelitian sebanyak 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh*, yang berarti jumlah populasi akan sama dengan jumlah sampel. Dalam teknik pengumpulan data akan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kuesioner akan digunakan untuk variabel Kesiapan Kerja (Y), Penguasaan Teknologi Informasi (X₂), dan Pengalaman Organisasi (X₃) dengan *Skala Likert*, serta dokumentasi digunakan untuk variabel Prestasi Belajar (X₁). Angket yang telah dibuat akan diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas, uji hipotesis meliputi uji t, uji F, uji determinasi (R).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui nilai signifikan variabel Kesiapan Kerja sebesar 0,874, Prestasi Belajar sebesar 0,283, Penguasaan Teknologi Informasi sebesar 0,257, dan Pengalaman Organisasi sebesar 0,762. Ini berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikan diatas 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan dapat diketahui variabel Prestasi Belajar dengan Tolerance 0,928 dan VIF 1,078, Penguasaan Teknologi Informasi nilai Tolerance sebesar 0,887 dan VIF sebesar 1,128, Pengalaman Organisasi dengan Tolerance 0,887 dan VIF 1,140. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas, terbukti dari nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10.

3. Analisis Regresi

a) Regresi Sederhana

- 1) Prestasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja sebesar 0,110 atau 11%, maka 89% dipengaruhi oleh variabel tidak diteliti. Dari variabel Prestasi Belajar terhadap Kesiapan kerja maka dapat dibentuk persamaan $Y = 0,194 X_1 + 87,547$ yang berarti bahwa apabila Prestasi Belajar meningkat 1 point maka Kesiapan Kerja meningkat sebesar 0,194.

- 2) Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja sebesar 0,244 atau 24,4% maka 75,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ikut diteliti. Dari variabel Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan kerja maka dapat dibentuk persamaan $Y = 0,664 X_2 + 27,419$ yang berarti bahwa apabila Penguasaan Teknologi Informasi meningkat 1 point maka Kesiapan Kerja meningkat sebesar 0,664.
- 3) Pengalaman Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja sebesar 0,381 atau 38,1% maka 61,9% dipengaruhi variabel yang tidak ikut diteliti. Dari variabel Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan kerja maka dapat dibentuk persamaan $Y = 0,718 X_3 + 25,447$ yang berarti bahwa apabila Pengalaman Organisasi meningkat 1 point maka Kesiapan Kerja meningkat sebesar 0,718.

b) Regresi Ganda Tiga Prediktor

Persamaan yang diperoleh dari regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = 0,049 X_1 + 0,424 X_2 + 0,577 X_3 + 12,089$$

Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 1) Jika Prestasi Belajar meningkat 1 point maka Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,049. 2) Apabila Prestasi Belajar naik 1 point maka Kesiapan Kerja mengalami kenaikan sebesar 0,424. 3) Jika Prestasi Belajar naik 1 point maka Kesiapan Kerja juga akan naik sebesar 0,577.

c) Uji F

Varibel Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi dan Pengalaman Organisasi memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja sebesar 0,489 atau 48,9% maka sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Dalam analisis ini menggunakan *Program SPSS 21.0*, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 10,227 dengan signifikansi sebesar 0,000. F_{tabel} dengan $n=36$ sebesar $2,92 < 10,227$ dengan signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga.

Pembahasan

- 1) Prestasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga.
Menurut Syah (2010:149) menyatakan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil belajar atau hasil penilaian secara menyeluruh. Ini berarti bahwa prestasi belajar yang diterima seseorang dilakukan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Aspek-aspek tersebut misalnya, sikap, keaktifan, kerajinan, kesopanan dan lainnya. Berdasarkan hasil uji Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga dengan hasil regresi sederhana memperoleh persamaan $Y = 0,194 X_1 + 87,547$ yang berarti bahwa apabila Prestasi Belajar mengalami peningkatan 1 point maka Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,194. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 11% maka Prestasi Belajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hasil ini didukung oleh pendapat Muhibbin (2010:102) yang menyatakan bahwa Prestasi Belajar adalah kenyataan atau pengembangan terhadap berbagai potensial dan kapasitas yang dimiliki seseorang. Ini berarti bahwa, seorang siswa harus memiliki pengetahuan belajar dalam bidangnya, selain itu siswa juga harus memiliki penguasaan sikap dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dari proses pembelajaran.
- 2) Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga.
Berdasarkan hasil uji Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga dengan hasil regresi sederhana memperoleh persamaan $Y = 0,664 X_2 + 27,419$ yang berarti bahwa jika prestasi belajar naik 1 point maka Kesiapan Kerja juga akan naik sebesar 0,664. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 24,4% maka Penguasaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil ini didukung oleh pendapat Anshari (2010:82) yang mengemukakan bahwa Teknologi bertujuan untuk mengendalikan atau mengubah sesuatu dengan cara memberi pengaruh atau kemampuan serta penguasaan konsep tentang alat dan keahlian.

- 3) Pengalaman Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga.

Berdasarkan hasil uji Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga dengan hasil regresi sederhana memperoleh persamaan $Y = 0,718 X_3 + 25,447$ yang berarti bahwa apabila Prestasi Belajar bertambah 1 point maka Kesiapan Kerja juga akan bertambah sebesar 0,718. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 38,1% maka Penguasaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hasil ini didukung oleh pendapat

- 4) Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga.

Berdasarkan hasil uji Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga dengan hasil regresi sederhana memperoleh persamaan $Y = 0,049 X_1 + 0,424 X_2 + 0,577 X_3 + 12,089$ yang berarti bahwa jika Prestasi Belajar mengalami kenaikan 1 point maka Kesiapan Kerja akan naik sebesar 0,718. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 48,9% maka Penguasaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Prestasi belajar berpengaruh positif terhadap Kesiapan kerja Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,332 dan koefisien determinasi 0,110. Pada uji t adalah t_{hitung} sebesar 2,050 > t_{tabel} sebesar 2,037. (2) Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kesiapan kerja Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,494 dan koefisien determinasi 0,244. Pada uji t adalah t_{hitung} sebesar 3,314 > t_{tabel} sebesar 2,037. (3) Pengalaman Organisasi berpengaruh positif terhadap Kesiapan kerja Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga, hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi 0,617 dan koefisien determinasi 0,381. Pada uji t adalah t_{hitung} sebesar 4,575 > t_{tabel} sebesar 2,037. (4) Prestasi belajar, Penguasaan teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kesiapan kerja Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga, terbukti dari koefisien korelasi 0,700 dan koefisien determinasi 0,489. Pada uji t adalah F_{hitung} sebesar 10,227 > F_{tabel} sebesar 2,92.

Dari uraian analisis dan pembahasan diatas, maka peneliti akan memberikan saran kepada:

1) Bagi Siswa, Supaya siswa memiliki kesiapan kerja yang baik, maka siswa harus meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan penguasaan IT, dan menambah pengalaman organisasi. 2) Bagi Guru, Guru perlu mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, menanamkan IT dalam pembelajaran, serta memotivasi siswa untuk menambah pengalaman organisasi. Hal ini diperlukan supaya siswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta.Y.N. 2015. *Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*. *eJournal Psikologi*, 3 (1), 369-381.
- Anshari. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Graung Persada (GP) Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhuno,A.N. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

- Dirwanto. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK MMA 'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2007/2008*. Universitas Sebelas Maret.
- Farida, L.N. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Boyolali*, Skripsi. FE Universitas Negeri Semarang
- Firdaus.Z.Z. 2012. *Pengaruh Unit Produksi, Praktik Industry Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi (Volume 2 Nomor 3)*
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hasibuan. 2005. *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- PUSTEKOM DEPDIKNAS. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : UPI Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. 2000. *Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Sekolah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian. FIP: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata,Sumadi. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)*
- Wansyah H, Darwanis, Bakar. U. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kegiatan Pengendalian Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD pada Provinsi Aceh*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No.1 Agustus, Hal 43-58.